

Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Pangkat Dua Dan Akar Pangkat Dua Melalui Metode Talking Stick Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Wonokromo Semester I Tahun 2019/2020

Diterima:
20 Oktober 2022
Revisi:
26 Oktober 2022
Terbit:
2 Nopember 2022

Supriyati
SDN 1 Wonokromo Gondang
Tulungagung, Indonesia
E-mail: supriyati@gmail.com

Abstract— *Mathematics subjects have an important role in human life. Mathematics arises because human thoughts are related to ideas, processes and ranging from counting to reasoning that require facts, sometimes at rest humans can not be separated from Mathematics. Basically, the discussion of mathematics is only about problems of calculation and formulas. With the realization of active student learning conditions is the hope of all components of education including the community and education practitioners. Therefore, in learning activities required a learning strategy planned by the teacher by prioritizing student activity in teaching and learning activities. Teachers must be creative in choosing the right learning method and stimulate students to be more active in learning, especially learning mathematics. Therefore, the author wants to use the Talking Stick learning method.*

Based on the background of the problem above, the formulation of the problem in this classroom action research is "How to Improve Mathematics Learning Achievement in Grade Two Materials and Grade Two Roots Through the Talking Stick Method in Grade V Students of SD Negeri 1 Wonokromo Semester I 2019/2020?" Based on the formulation of the problem, this Classroom Action Research aims to determine the improvement of Mathematics Learning Achievement in Grade Two Materials and Grade Two Roots through the Talking Stick Method in Class V Students of SD Negeri 1 Wonokromo Semester I 2019/2020. In this classroom action research, the instrument used is a test instrument. Scores of student test results in working on questions that include tests at the end of each cycle (cycle I and cycle II). The results of these tests will be used to see the increase in understanding and achievement of student learning outcomes.

Based on the results of classroom action research that has been carried out on fifth grade students of SD Negeri 1 Wonokromo, Gondang District, Tulungagung Regency in 2019/2020 Semester I, it can be concluded that the application of the Talking Stick Method can improve student achievement in Mathematics subjects, the subject matter of Numbers Rank Two and Square root. This can be seen from the percentage of student learning completeness which has increased in each cycle. With the percentage of student learning completeness that increases in each cycle, from 65.22% with an average learning outcome of 75.65, it increases to 73.91% with an average learning outcome of 79.13 in the first cycle. Improved student achievement This is more optimal in the second cycle with an average learning outcome of 85.65 with 100% completeness..

Keywords— *Talking Stick Method, Mathematics Learning Achievement, Material Squares and Square Roots*

I. PENDAHULUAN

Pembahasan mata pelajaran matematika hanya seputar masalah hitungan dan rumus-rumus. Matematika juga dapat mencerminkan kemampuan yang baik maupun yang buruk. Misalnya dari penghitungan serta pendapat yang rasional kita dapat menangkap atau tidak

maksud dan keinginan orang tersebut, tetapi juga kenyataan keinginannya itu dapat diterima oleh akal atau tidak. Fokus permasalahan yang diprioritaskan dalam penelitian ini adalah adanya keinginan untuk mengembangkan pembelajaran untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi guru di kelas. Permasalahan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pemahamasiswa Kelas VSD Negeri 1 Wonokromo Kecamatan GondangTulungagungtahun pelajaran 2019/2020Semester Itentang *Bilangan Pangkat Dua Dan Akar Pangkat Dua*, sebagai suatu komponen penting dalam pelajaran Matematika, sehingga prestasi siswa dalam pelajaran yang diberikan dapat meningkat.

Kegiatan belajar mengajar matematika dapat diikuti dengan baik dan akan menarik perhatian siswa apabila menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan materi pembelajaran. Untuk itu seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya apabila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Selain itu guru harus menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan materi pembelajaran, apakah metode tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan atau tidak. Metode pembelajaran yang baik merupakan suatu hal yang terpenting di dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Untuk mencari metode pembelajaran yang baik perlu disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi kelas, media yang tersedia, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas, karena efektivitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, situasi, dan guru itu sendiri. Dengan demikian seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan siswa aktif dalam belajarnya sehingga meningkatkan daya kreativitas, befikir kritis pada siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar matematika.

Dengan terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada aktivitas siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Dari pendapat tersebut, menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan aktifitas siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus kreatif memilih metode pembelajaran yang tepat dan merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Oleh karena itu penulis ingin menggunakan metode pembelajaran Talking Stick.

Dari paparan permasalahan di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SD Negeri 1 Wonokromo dengan judul penelitian sebagai berikut : “Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Pangkat Dua Dan Akar Pangkat Dua Melalui Metode Talking Stick Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Wonokromo Semester I Tahun 2019/2020”.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian tindakan ini adalah SD Negeri 1 Wonokromo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020 Semester I. Sedangkan subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah faktor perbedaan kemampuan belajar antara siswa dan kondisi lingkungan lokasi penelitian. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas VSD Negeri 1 Wonokromo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 Semester I yang berjumlah 23siswa.

Dalam penelitian ini digunakan 2 siklus meliputi tahap-tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Masing-masing siklus berlangsung 2 pertemuan dan penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai Oktober 2019. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Permasalahan yang belum dapat dipecahkan dalam siklus I direfleksikan bersama tim peneliti dalam suatu pertemuan kolaborasi, untuk mencari penyebabnya, selanjutnya peneliti merencanakan berbagai langkah perbaikan untuk diterapkan dalam siklus II.

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pencapaian skor hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Presentase ketuntasan individual

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100 \%$$

KB = presentase ketuntasan individual

T = jumlah skor yang dicapai siswa

T₁ = jumlah skor ideal (Trianto, 2010: 241)

- b. Presentase ketuntasan kelas

$$\% X = \frac{\sum X_1}{N} \times 100 \%$$

%X = presentase ketuntasan kelas

X₁ = jumlah siswa yang tuntas individual

N = jumlah seluruh siswa

c. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

KKM ditetapkan oleh sekolah pada awal tahun pelajaran. KKM yang telah ditetapkan pada pelajaran Kewirausahaan di SD Negeri 1 Wonokromo adalah 75. Data berupa hasil tes tulis siswa juga dianalisis dengan acuan terhadap ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar yang digunakan adalah berdasarkan SKM (Standar Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70. Seorang siswa dianggap tuntas belajarnya apabila siswa tersebut telah menyelesaikan sekurang-kurangnya 70% dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan secara klasikal jika 80% dari banyaknya siswa kelas tersebut menyelesaikan sekurang-kurangnya 80% dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

$$\%KetuntasanKelas = \frac{Jumlahsiswayangtuntas}{Jumlahseluruhsiswa} \times 100\%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra siklus. Dalam tahap ini peneliti mencari sumber permasalahan yang dihadapi oleh siswa Kelas V SD Negeri 1 Wonokromo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dalam pembelajaran matematika. Dari hasil kajian, teridentifikasi bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang konvensional. Penerapan metode pembelajaran secara konvensional tidak mampu menampung aktivitas belajar siswa secara maksimal. Sehingga aktivitas belajar siswa menjadi pasif dan guru lebih dominan dalam proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan perubahan dan inovasi metode pembelajaran lain yang diharapkan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh siswa di Kelas V SD Negeri 1 Wonokromo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung pada pembelajaran matematika. Salah satu metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *talking stick*.

2. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan proses pembelajaran matematika Kelas VSD Negeri 1 Wonokromo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung peningkatan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar

sebanyak 73,91%.

Berdasarkan pada kegiatan siklus I tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Dari hasil observasi dapat direfleksikan bahwa aktivitas pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, meskipun masih ditemui kendala dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kendala dalam pembelajaran ini maka prestasi belajar siswa yang dicapai belum maksimal. Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I belum mampu mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 80%, karena peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 79,31% dengan nilai rata-rata sebesar 73,91. Untuk itu masih diperlukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

3. Siklus II

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh Peneliti pada siklus II terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa guru dalam proses pembelajaran pada siklus II mampu menjalankan rencana perbaikan tindakan perbaikan pembelajaran secara maksimal. Setelah mengkaji hasil temuan pada siklus II menunjukkan bahwa kendala pembelajaran yang muncul pada siklus I telah teratasi dengan baik pada siklus II, sehingga prestasi belajar siswa secara klasikal dapat tercapai yaitu dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dengan nilai rata-rata sebesar 85,65. Dengan demikian tidak diperlukan lagi penambahan siklus perbaikan pembelajaran.

B. Pembahasan

Berkaitan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Dalam penelitian tindakan ini, yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Matematika siswa. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik prestasi belajar yang di dapatkan. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar siswa mulai dari sebelum diberi tindakan yaitu 65,22% meningkat menjadi 73,91% pada siklus I. Peningkatan prestasi belajar siswa ini semakin optimal 100%. Untuk mengetahui efektifitas penerapan metode Metode Talking Stick terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Perkembangan Prestasi Belajar Siswa

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Wonokromo Kecamatan Gondang Kabupatten Tulungagung Tahun 2019/2020 Semester I, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *Talking Stick* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pokok *Bilangan Pangkat Dua Dan Akar Pangkat Dua*. Hal ini dilihat dari prosentase ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dengan prosentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat pada setiap siklusnya yaitu dari 65,22% dengan rata-rata hasil belajar sebesar 75,65 meningkat menjadi 73,91% dengan rata-rata hasil belajar sebesar 79,13 pada siklus I. Peningkatan prestasi belajar siswa ini semakin optimal pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar sebesar 85,65 dengan ketuntasan 100%..

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru mata pelajaran Matematika agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah metode aktivitas.
2. Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Matematika, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa, dan
3. Metode Metode Talking Stick bukan satu-satunya strategi yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru perlu mengembangkan strategi belajar dengan teknik lain agar

proses belajar siswa lebih variatif. Dengan peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar secara optima.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. Pembelajaran Matematika. Jakarta: Depdiknas.
- Gatot, Muksetyo, dkk. 2007. Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamzah. 2007. Model Pembelajaran. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. III.
- Mujiono, Dimiyati. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Prihandoko. 2006. Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika secara benar dan menarik. Jakarta : Dediknas.
- Simon. 2001. Supervisi Pendidikan. Bandung : Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.